

## Sari

**Chusnul, Wulan Pakerti Nur. 2005.** *Upaya Polwiltabes Semarang dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Semarang.* Sarjana PPKn Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 116 h, Bagan 4, Tabel 3, Gambar 6, Lampiran 12.

**Kata Kunci:** Upaya, Polwiltabes Semarang, Menanggulangi, Penyalahgunaan, Narkoba

Sebagai bagian kehidupan global, bangsa Indonesia tidak akan terlepas dari akibat sampingan kemajuan IPTEK yang berasal dari negara-negara maju, sehingga akan mendorong terjadinya perubahan pada suatu bangsa atau negara tersebut. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan maraknya kasus penyalahgunaan Narkoba. Penyalahgunaan Narkoba merupakan penyakit masyarakat yang pada akhir-akhir ini pertumbuhannya sangat cepat. Kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya dan Denpasar dulu dikenal hanya sebagai daerah transit peredaran Narkoba, namun seiring dengan perkembangan globalisasi dunia, kota-kota besar di Indonesia sudah merupakan pasar peredaran Narkoba. Pada saat ini kasus penyalahgunaan Narkoba juga merambah ke kota-kota kecil seperti yang terjadi di kota Semarang. Berkembangnya kasus penyalahgunaan narkoba di Semarang itu diawali dengan ditemukannya miras atau minuman keras yang dijual secara bebas tanpa pengawasan dari Balai Penelitian Obat dan Makanan atau Balai POM maupun dari aparat kepolisian. Pada tahun 90 – an di kota Semarang sudah ditemukan kasus penggunaan pil koplo dan dengan kemajuan IPTEK, masyarakat kota Semarang dari yang semula mengkonsumsi minuman keras atau miras, pil koplo kemudian berubah mengkonsumsi narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan berbahaya). Terdapatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kota Semarang mendapat perhatian yang besar dari berbagai pihak khususnya Kepolisian Negara RI yaitu Satuan Narkoba Polwiltabes Semarang.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Narkoba berdasarkan kasus-kasus yang pernah ditangani oleh Polwiltabes Semarang, (2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Polwiltabes Semarang dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Semarang, (3) Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat Polwiltabes Semarang dalam usahanya menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Semarang. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Narkoba berdasarkan kasus-kasus yang pernah ditangani oleh Polwiltabes Semarang, (2) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Polwiltabes Semarang dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Semarang, (3) Untuk mengetahui faktor apa

saja yang mendorong dan menghambat Polwiltabes Semarang dalam usahanya menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Semarang.

Penyusunan Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Polwiltabes Semarang. Sumber data penelitian ini diperoleh dari tiga sumber yaitu : (1) Informan, (2) Responden, (3) Dokumen, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposif. Alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk menjamin kebenaran dan kesahihan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode analisis datanya adalah model analisis interaktif yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Prosedur penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu, tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba berdasarkan kasus-kasus yang pernah ditangani Polwiltabes Semarang adalah sebagai berikut : (1) Faktor rasa ingin tahu atau motif ingin tahu, (2) Faktor pergaulan atau faktor teman sebaya, (3) Faktor frustrasi karena tekanan ekonomi. Adapun upaya yang dilakukan Polwiltabes Semarang dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah : (1) Upaya pencegahan melalui upaya *pre-emptif* dan *preventif*, (2) Upaya penanggulangan melalui upaya *represif*, *treatment* dan *rehabilitasi*.

Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat Polwiltabes Semarang dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba antara lain sebagai berikut : (1) Faktor-faktor yang mendorong, faktor yang mendorong Polwiltabes Semarang dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah karena itu semua adalah tugas dan kewajiban polisi yang harus dilaksanakan sesuai dengan pasal 13 UU NO. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian NKRI dan harus sesuai dengan Tugas Pokok Satuan Narkoba Polwiltabes Semarang. Pihak atasan memberikan bonus pada anak buahnya jika telah berhasil menjalankan tugasnya, (2) Faktor-faktor yang menghambat antara lain : a) Faktor *internal* atau Faktor dalam Polwiltabes Semarang yaitu, (i) Kendala struktural berupa anggaran yang terbatas, (ii) Berkaitan dengan profesionalitas atau keahlian dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh penyidik atau polisi, (iii) Masih lemahnya penegakan hukum dalam kehidupan sehari-hari, b) Faktor *eksternal* atau Faktor luar Polwiltabes Semarang yaitu, (i) Adanya strategi baru pemasaran bandar-bandar narkoba, (ii) Jaringan peredaran narkoba yang terselubung atau jaringan terputus, (iii) Tidak ada kerjasama dari masyarakat dalam hal penangkapan tersangka.

Adapun saran dari hasil penelitian ini ditujukan bagi semua pihak, terutama bagi Polwiltabes Semarang di dalam menjalankan upayanya menanggulangi penyalahgunaan narkoba harus meningkatkan kerjasama

dengan masyarakat. Masyarakat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak Kepolisian NKRI dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Orang tua, diharapkan dengan informasi yang didapat mengenai penyalahgunaan narkoba menjadikan tanggungjawab orang tua terhadap anaknya semakin meningkat. Mahasiswa, diharapkan untuk menghindari dan mewaspadaai bahaya narkoba karena dampak negatifnya yang terlalu besar dan sangat merugikan.

